

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan salah satu jenis sayuran yang digunakan sebagai bahan/bumbu penyedap makanan sehari-hari dan juga biasa dipakai sebagai obat tradisional atau bahan untuk industri makanan yang saat ini berkembang dengan pesat yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif karena prospeknya sangat baik. Bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga pengusaha bawang merah sudah menyebar hampir diseluruh provinsi di Indonesia. Meskipun minat petani terhadap bawang merah cukup kuat, namun dalam proses pengusahaannya masih ditemui berbagai kendala baik yang bersifat teknis maupun dari segi ekonomi. (Sumarni dan Hidayat, 2005). Setiap 100 gram bawang merah mengandung 39 kalori, 150 mg protein, 0,30 g lemak, 0,3%, 9,20 g karbohidrat, 50 vitamin A, 0,30 mg vitamin B, 200 mg vitamin C, 36 mg kalsium, 40 mg, fosfor, dan 20 g air.

Salah satu usaha petani untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil umbi bawang merah yaitu dengan cara intensifikasi pemupukan, misalnya melalui peningkatan unsure hara melalui pupuk yang diberikan, Namun usaha tersebut sering kali tidak memberikan peningkatan hasil yang diharapkan, karena beberapa factor antara lain pemupukan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kondisi kesuburan lahannya (Sumarni *et al.*, 2012).

Dengan demikian peningkatan efisiensi pemupukan dapat dilakukan dengan pemberian bahan organik. Salah satu cara dengan pemupukan suatu tindakan memberikan tambahan unsur hara pada tanah baik langsung maupun tak langsung sehingga dapat memberikan nutrisi bagi tanaman. Pemupukan merupakan hal penting yang diberikan ke tanaman agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian pupuk dan ketersediaan unsur hara di dalam tanah (Wigawati *et al.*, 2006).

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis pupuk organik yaitu pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing, dengan demikian kegunaan kedua jenis pupuk organik yaitu pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing uraian sebagai berikut:

Pupuk kandang sapi dosisnya berkisar 10-20 ton/ha dan 30 ton/ha sebagai sumber dari unsur hara makro maupun mikro yang berada dalam keadaan seimbang. Unsur makro seperti N,

P, K, Ca dan lain-lain sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Unsur mikro yang tidakpupuk lain, tersedia dalam pupuk kandang seperti Mn, Co, dan lain-lain (Sutanto, 2002). Adapun ciri-ciri Kotoran sapi yang digunakan bisa dikatakan matang dan sudah bisa digunakan apabila telah mengalami proses dekomposisi sempurna ditandai dengan warnanya yang hitam gelap, tidak lengket, gembur, tidak berbau dan dingin apabila disentuh

Selanjutnya hasil penelitian (Jumini *et al.*, 2010) penggunaan dosis pupuk kandang sapi 20 ton/ha mempengaruhi jumlah umbi per rumpun yaitu 7,56 umbi. Menurut penelitian Latarang dan Syakar (2006) pemberian pupuk kandang 25 ton/ha memberikan hasil lebih baik dengan rata-rata 6.30 ton/ha.

Pupuk kandang kambing merupakan salah satu jenis pupuk kandang yang banyak mengandung senyawa organik. Pupuk kan-dang kambing ramah terhadap lingkungan. Ketersediaannya yang melimpah dapat mengurangi biaya produksi dan meningkat-kan hasil produksi melalui perbaikan struk-tur tanah. Penggunaan pupuk kandang kambing secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kesuburan tanah. Tanah yang subur akan mempermudah per-kembangan akar tanaman. Akar tanaman yang dapat berkembang dengan baik akan lebih mudah menyerap air dan unsur hara yang tersedia di dalam tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghasilkan produksi yang tinggi. Hasil penelitian Mayadewi (2007).

Upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah dengan cara pemberian pupuk yang optimal. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik. Pemberian pupuk organik sangat baik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah dan lebih ramah terhadap lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk kandang sapi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.?
2. Apakah pemberian pupuk kandang kambing berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Pemberian pupuk kandang sapi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah
2. Pemberian pupuk kandang kambing berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
3. Terdapat interaksi antara pemberian pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.